

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGAH

Septia Wahyuni¹, Elfi Rahmadhani²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: septiawahyuni86@gmail.com, 085270728797

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci:

Pendampingan;
Kurikulum
Merdeka

Keywords:

Assistance; Merdeka Curriculum

ABSTRACT

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Tengah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui pelatihan sistematis. Kegiatan pendampingan ini melibatkan pelatihan daring melalui Platform PINTAR Kemenag serta pelatihan langsung di wilayah Aceh Tengah. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan berbasis proyek, penyusunan modul ajar, asesmen autentik, dan evaluasi reflektif. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran interaktif dan relevan dengan konteks lokal, serta penguatan profil Pelajar Pancasila pada siswa, seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas belajar dan kebutuhan pelatihan lanjutan. Artikel ini menyoroti pentingnya kerja sama antara madrasah, pemerintah daerah, dan komunitas pendidikan untuk memastikan keberlanjutan dan kesempurnaan implementasi Kurikulum Merdeka. MAN 1 Aceh Tengah diharapkan menjadi model dalam penerapan kurikulum ini secara efektif di wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial budaya yang serupa

The implementation assistance of the Merdeka Curriculum at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Tengah aims to improve the quality of learning and teacher competence through systematic training. The activities involved online training via the PINTAR Kemenag Platform and direct training in the Aceh Tengah region. Approaches include project-based training, lesson plan development, authentic assessment, and reflective evaluation. The results show improvements in teachers' ability to design interactive learning aligned with local contexts and the strengthening of Pancasila Student Profiles, such as mutual cooperation, independence, and global diversity in students. However, challenges such as limited learning facilities and the need for further training remain. This article highlights the importance of collaboration between schools, local governments, and educational communities to ensure the sustainability and perfection of Merdeka Curriculum implementation. MAN 1 Aceh Tengah is expected to serve as a model for effective curriculum application in regions with similar geographical and socio-cultural characteristics.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan langkah progresif yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, fleksibilitas pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi siswa, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini, pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka

menjadi krusial, terutama di daerah seperti Aceh Tengah yang memiliki tantangan geografis dan sosial budaya tersendiri (Nugraha et al., 2023).

Hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun belum mencapai kompetensi minimum dalam memahami teks sederhana maupun menerapkan konsep dasar matematika. Dalam kurun waktu sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, skor PISA ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Studi tersebut juga menyoroti adanya kesenjangan yang mencolok antara wilayah dan kelompok sosial-ekonomi dalam kualitas pembelajaran, yang semakin diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19. Untuk mengatasi masalah tersebut, Kemendikdasmen menyusun kurikulum darurat sebagai bentuk penyederhanaan kurikulum dalam situasi khusus untuk meminimalkan kehilangan pembelajaran (learning loss) selama pandemi. Berdasarkan data, 31,5% sekolah yang menerapkan kurikulum darurat menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mengurangi dampak pandemi hingga 73% dalam literasi dan 86% dalam numerasi. Dalam mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai langkah pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Kemdikbud, 2024).

Aceh Tengah, sebagai salah satu daerah dengan tantangan geografis dan sosial budaya tertentu, memerlukan pendampingan yang sistematis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. MAN 1 Aceh Tengah, yang merupakan madrasah unggulan di kabupaten tersebut, berkomitmen untuk menerapkan kurikulum ini. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan komunitas Pendidikan (Yos, 2022), (Aceh, 2023).

MAN 1 Aceh Tengah sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah, berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Namun, keberhasilan implementasi ini memerlukan dukungan berupa pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Aceh Tengah, mencakup metode, hasil, dan pembahasannya.

METODE PENELITIAN

Pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala madrasah, siswa, dan orang tua. Metode yang digunakan meliputi:

1. **Pelatihan dan Workshop:** Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan membekali guru dengan pengetahuan dasar tentang kurikulum baru, strategi pembelajaran berbasis proyek dengan mengajarkan cara merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata, dan asesmen autentik dengan memperkenalkan metode evaluasi yang lebih sesuai dengan konteks siswa dan tujuan kurikulum. (Khalimatus Sadiyah, Muhamad Affa Faris Restian), Intan Annaiya Putri, Nova Siti Umayya, Felia Wulan Sari, Fazyadati Ilma, Feri Anggriawan, Sindi Alfiani Nofita, Maulidda Zuliviana, Adi Choirul Anam, 2022).
2. **Pendampingan On-Site:** Tim pendamping melakukan kunjungan langsung ke MAN 1 Aceh Tengah untuk mengobservasi praktik pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Syahrani, 2024), (Kementerian Agama, 2022).
3. **Evaluasi dan Refleksi Bersama:** Dilaksanakan sesi refleksi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan implementasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan membangun diskusi terbuka untuk mencari Solusi atas masalah yang muncul (Suhelayanti et al., 2024), (Hakim et al., 2024).
4. **Penyediaan Modul dan Sumber Belajar:** Disediakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar yang berisi panduan pembelajaran untuk membantu guru dalam mengajar dan perangkat asesmen berupa alat

evaluasi yang dirancang untuk menilai kompetensi siswa secara lebih efektif (Khalimatus Sadiyah, Muhamad Affa Faris Restian), Intan Annaiya Putri, Nova Siti Umayya, Felia Wulan Sari, Fazyadati Ilma, Feri Anggriawan, Sindi Alfiani Nofita, Maulidda Zuliviana, Adi Choirul Anam, 2022), (Kementrian Agama, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN (12pt)

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah, berikut adalah rincian realisasi program pelatihan dan pendampingan di MAN 1 Aceh Tengah:

1. Pelatihan Kurikulum Merdeka melalui Platform Pintar Kemenag

Platform PINTAR (Pendidikan Islam Terpadu dan Responsif) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) merupakan solusi berbasis digital untuk mendukung pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Kurikulum Merdeka di madrasah. Platform ini dirancang untuk memfasilitasi para pendidik dalam memahami, merancang, dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan efisien. Pelatihan melalui pintar kemenag dilaksanakan sejak tanggal 10 sd 18 April 2023. Guru dapat mengikuti pelatihan secara mandiri dengan materi yang tersedia dalam bentuk artikel, video, dan modul interaktif. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta akan mendapatkan sertifikat yang diakui, meningkatkan kredibilitas mereka sebagai pendidik.

2. Pelatihan dalam Wilayah Kerja Aceh Tengah

Pelatihan ini bertujuan untuk: Membekali pendidik dengan pemahaman mendalam tentang prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka; Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perangkat ajar, seperti Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Mengembangkan kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan asesmen autentik; Memperkuat kolaborasi antarpendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah atau sekolah. Materi yang disampaikan meliputi: Konsep Dasar Kurikulum Merdeka: Penekanan pada fleksibilitas pembelajaran, materi esensial, dan pengembangan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan Modul Ajar: Teknik menyusun modul ajar yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa; Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek: Pelatihan cara merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa; Asesmen Autentik: Metode penilaian yang menilai kemampuan siswa secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pelatihan ini diikuti oleh guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA) dan pengawas madrasah. Narasumber terdiri dari: Akademisi dari perguruan tinggi yang memiliki keahlian di bidang kurikulum; Praktisi pendidikan yang sudah berpengalaman menerapkan Kurikulum Merdeka; Fasilitator/ Widiyaiswara dari Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan setempat. PDWK Aceh Tengah dilaksanakan sejak tanggal 29 Mei sd 4 Juni 2023.



Gambar 1: Pelaksanaan Pelatihan

3. Pendampingan pada MAN 1 Aceh Tengah

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah, berikut adalah rincian realisasi program pelatihan dan pendampingan di MAN 1 Aceh Tengah yaitu Pelatihan untuk Pendidik: Program pelatihan diberikan kepada para pendidik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Aceh Tengah. Pelatihan ini dilaksanakan secara gratis oleh Tim Pengusul dan berfokus pada pembuatan KOM, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini berlangsung pada Rabu, 28 Juni 2023, bertempat di MAN 1 Aceh Tengah.



Gambar 2: Pendampingan pada MAN 1 Aceh Tengah

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Aceh Tengah menunjukkan beberapa hasil positif, antara lain:

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru mampu merancang pembelajaran berbasis proyek melalui pelatihan dan workshop, guru dilatih untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Guru kini lebih mampu menggunakan metode asesmen yang mencerminkan kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Asesmen autentik berfokus pada penilaian yang lebih mendalam terhadap pemahaman siswa, bukan hanya pada hasil ujian, sehingga memberikan Gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan belajar siswa.

2. Keterlibatan Siswa yang Lebih Aktif

Melalui proyek-proyek yang dirancang sesuai dengan konteks lokal, siswa diajak untuk menganalisis masalah dan mencari solusi, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Proyek-proyek ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kreativitas. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan budaya lokal atau isu-isu sosial di sekitar mereka, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Aceh Tengah juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai dalam **Profil Pelajar Pancasila**, antara lain:

- **Gotong Royong:** Melalui kegiatan kolaboratif dalam proyek, siswa belajar pentingnya bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.
- **Kemandirian:** Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam proyek mereka sendiri, mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.
- **Kebhinekaan Global:** Dengan melibatkan isu-isu global dan lokal dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih peka terhadap perbedaan dan pentingnya toleransi antarbudaya.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Aceh Tengah tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui pendekatan yang partisipatif dan relevan dengan konteks lokal, kurikulum ini berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mempersiapkan mereka untuk menjadi

individu yang lebih baik di masa depan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas belajar, akses terhadap teknologi, dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru. Hal ini memerlukan strategi penyelesaian yang melibatkan kerja sama antara pihak madrasah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Aceh Tengah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan penyempurnaan implementasi, diperlukan upaya lebih lanjut, termasuk peningkatan fasilitas dan program pelatihan yang lebih intensif. Dengan demikian, MAN 1 Aceh Tengah dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian di SMP Negeri 1 Canduang berkaitan tentang pelatihan PTK dapat disimpulkan berhasil dengan temuan bahwa pelatihan tersebut memberikan manfaat yang baik bagi guru, pelatihan PTK dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru yang berkaitan dengan PTK serta meningkatkan *skill*/ kemampuan guru berkaitan dengan PTK.

Pengabdian yang dilakukan telah mendapatkan hasil yang memuaskan, namun terdapat banyak kekurangan dari pengabdian dari kegiatan tersebut. Sehingga pengabdian menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan pelatihan penelitian Tindakan kelas, yaitu: memberikan pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan PTK berupa pelaksanaan di lapangan (praktek), cara pengolahan data penelitian Tindakan kelas serta bimbingan teknis membuat laporan PTK

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, I. (2023). *Kemenag Aceh Tengah Gelar Sosialisasi dan Bimbingan Teknis IKM*.
Kemenag Aceh Tengah Gelar Sosialisasi dan Bimbingan Teknis IKM
- Hakim, N., Widiyanto, S., & Hasan, M. N. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 186–210. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.8206>
- Kemdikbud. (2024). *Kurikulum Merdeka*.
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Kementerian Agama. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1–60. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>
- Khalimatus Sadiyah, Muhamad Affa Faris Restian), Intan Annaiya Putri, Nova Siti Umayya, Felia Wulan Sari, Fazyadati Ilma, Feri Anggriawan, Sindi Alfiani Nofita, Maulidda Zuliviana, Adi Choirul Anam, T. F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Pendidik Madrasah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, 1(1).
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390–404.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, S., Muttaqin, M., & Zalila, Z. (2024). *Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka Belajar (Assistance for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Using Merdeka Mengajar Platform in Merdeka Belajar Curriculum)*. 5(1), 99–107.
- Syahrani. (2024). Pendampingan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas Di MAN 1 Tabalong. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4228–4235.
- Yos. (2022). *Kunjungan Kerja dan Audiensi Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten*

Aceh Tengah. <https://bbppmpvbbl.kemdikbud.go.id/bbppmpvbbl/2022/07/29/kunjungan-kerja-dan-audiensi-implementasi-kurikulum-merdeka-di-kabupaten-aceh-tengah/>